

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penentu sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini diwujudkan dengan mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun melalui program pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan disekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar

mengajar merupakan kegiatan hubungan timbale balik antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Komponen pendidikan yang selalu dikritis dalam dunia pendidikan adalah kurikulum dan guru. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/SMK).

Secara formal, kegiatan belajar berlangsung disekolah dan setiap individu atau siswa diberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya, serta kebijakan pemerintah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa membuat siswa aktif, berjalan secara efektif dan menyenangkan serta siswa memahami materi secara utuh sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik yang secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. (Oktavianti, dkk:2015).

Membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan baik serta membantu guru mencapai

pembelajaran yang seharusnya (Diyan, 2016: 18). Proses belajar mengajar yang efektif apabila guru menggunakan strategi yang baik (Slameto, 2015: 76).

Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2009: 5) mengtaakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya menurut Purwanto (2008: 43) mengatakan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengaitkan antara stimulus dan respon secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat berbagai permasalahan selama proses belajar mengajar yaitu: (1) Metode pembelajaran yang dugunakan guru bersifat konvensional. (2) Beberapa siswa yang selalu permisi keluar kelas. (3) Siswa takut bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dapat berpengaruh terhadap pelajaran ekonomi dan berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1: Nilai Ulangan Harian Ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 14 Pekanbaru

NO	Siswa yang tuntas	Siswa tidak tuntas	Jumlah
1.	16 orang	19 orang	35 orang

Sumber: Guru bidang studi ekonomi

Dari tabel 1.1 di atas terlihat hasil ulangan harian ekonomi siswa kelas X IPS 2 di SMAN 14 Pekanbaru masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas. Dari nilai siswa terlihat yang tuntas 16 orang siswa atau 45,71% dan yang tidak tuntas 19 orang atau 54,28%. Berarti lebih dari 50% siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Dalam membangun pemahaman peserta didik diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga melihat apa yang dijekas oleh guru dan terakhir melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar (Nuraini: 2015).

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Dengan adanya auditory perhatian siswa akan teralihkan dengan menyimak materi yang akan dipelajari dengan seksama. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan mengeluarkan pendapat dengan cara berkelompok. Pembelajaran AIR membuat siswa dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran AIR mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, dan memberikan ide secara lisan (Auditory), melatih kemampuan dalam pemecahan masalah (Intellectually) dan pengulangan materi yang dilakukan dalam bentuk kuis atau soal latihan yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa (Repetition).

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 di SMAN 14 Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah sehingga peran siswa dalam pembelajaran bersifat pasif.
2. Beberapa siswa yang sering keluar kelas. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dan mengantuk.
3. Siswa malas bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami. Sebagian guru setelah menjelaskan materi pelajaran guru yang bersangkutan langsung memberikan latihan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian hanya tentang proses pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 14 Pekanbaru?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 14 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

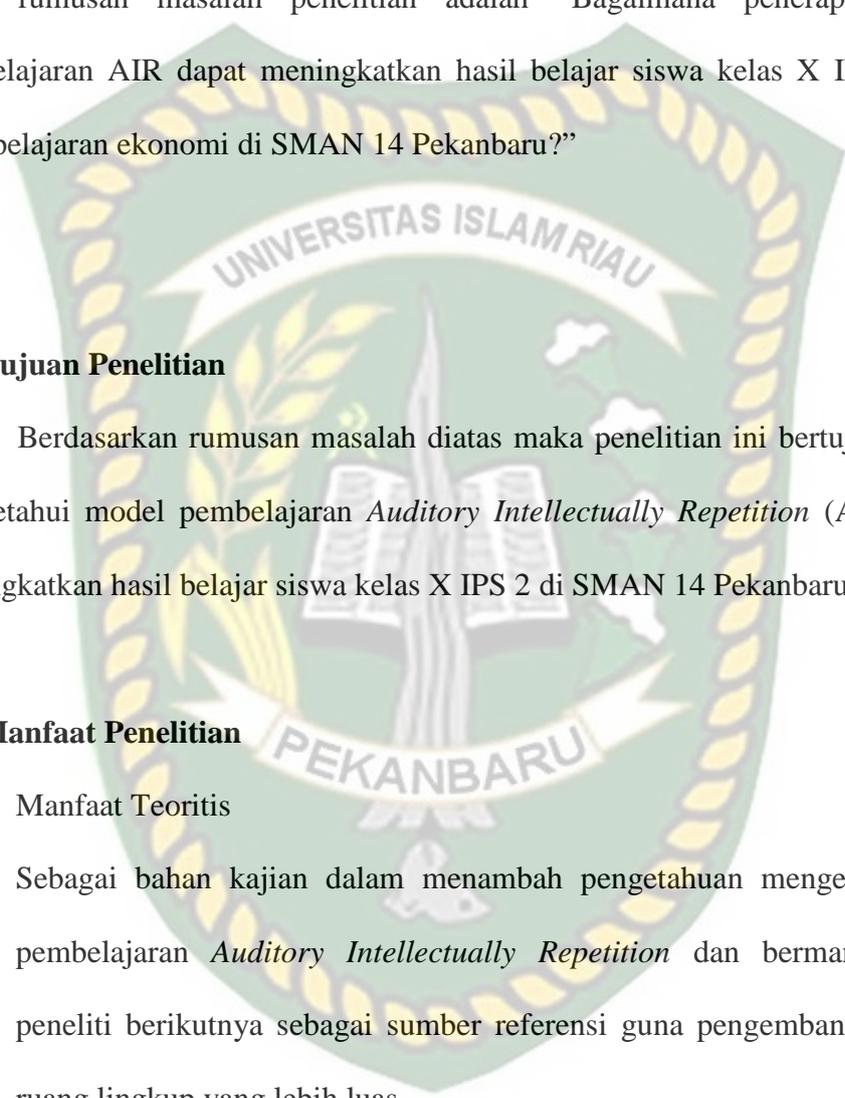
a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai sumber referensi guna pengembangan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran AIR, siswa diharapkan dapat lebih paham dengan materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar khususnya di matapelajaran ekonomi siswa kelas X IPS di SMAN 14 Pekanbaru.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

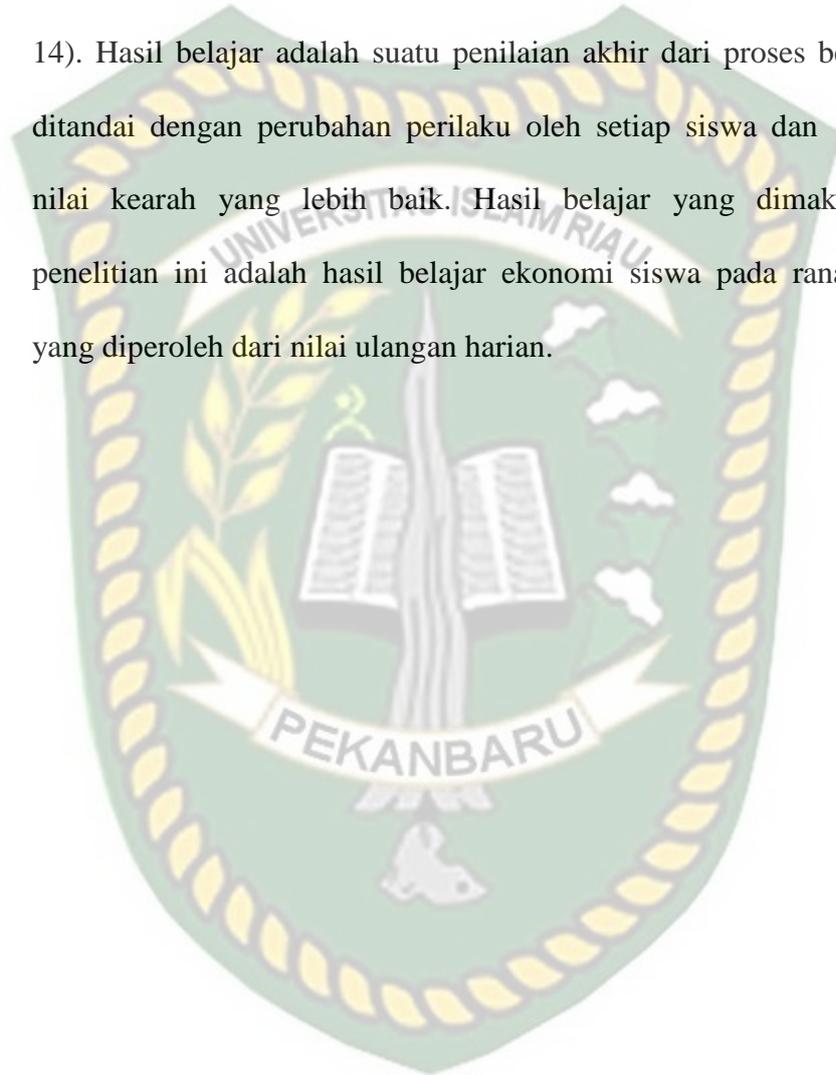
4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi peneliti berikutnya pada lingkup yang lebih luas.

G. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Sedangkan *intellectually* bermakna belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menemukan, menciptakan, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberiantugas, atau kuis (Shoimin, 2014: 29).

2. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009: 14). Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku oleh setiap siswa dan perubahan nilai kearah yang lebih baik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai ulangan harian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau